

Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka

Dinda Puspita Rini¹, Putri Aji Rahayu², Riska Setyowati Siwi³, Zidna Fitriana⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Oktarina Puspita Wardani⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung

¹puspitarinidinda@students.unnes.ac.id, ²rahayuputriaji@students.unnes.ac.id
³riskasetyowati884@students.unnes.ac.id, ⁴zidnafitriana2725@students.unnes.ac.id
⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶oktarinapw@unissula.ac.id

Korespondensi penulis : puspitarinidinda@students.unnes.ac.id

Abstract. *In the Indonesian language textbook for class X SMA Merdeka curriculum, an error was found, namely in writing a sentence that did not comply with linguistic rules in the form of using inappropriate punctuation, using wrong diction, and applying conjunctions that were not appropriate. Effective sentences are absolutely used so that the reader can understand the information obtained. Errors found in the text of the observation report were the main factor in this research. This study aims to find out the mistakes in writing sentences contained in the text of the report on observations of Class X SMA Merdeka Curriculum. By doing this error analysis, the teaching materials used will make it easier for students to learn. The benefits obtained after carrying out the analysis are knowing the errors contained in the textbook which can then be analyzed and adapted to the learning needs of students. The approach used is a qualitative descriptive approach and a paradigmatic approach. The data comes from the report's text on the results of observations contained in the textbook. The method used is to read the entire text, find errors, analyze, classify errors, and correct these errors. The text of the observation report is a report in the form of the results of observation or research activities that contain facts obtained in the field. The results obtained from this study are the discovery of three errors, namely the application of inappropriate punctuation, the application of wrong diction, and the application of conjunctions that are not appropriate. These errors can occur because students do not understand the knowledge and skills used when writing a report.*

Keywords: *observation report text, effective sentences, ineffective sentences, conjunctions, diction.*

Abstrak. Pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum merdeka ditemukan kesalahan yakni dalam penulisan sebuah kalimat yang tidak sesuai kaidah kebahasaan berupa penerapan tanda baca yang tidak tepat, penerapan diksi yang tidak sesuai, dan penerapan konjungsi yang kurang sesuai. Kalimat efektif mutlak digunakan agar pembaca dapat memahami informasi yang didapatkan. Kesalahan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi menjadi faktor utama penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi buku ajar Kelas X SMA kurikulum merdeka. Dengan dilakukannya analisis kesalahan tersebut, bahan ajar yang digunakan akan memudahkan siswa dalam belajar. Manfaat yang didapat setelah melakukan analisis adalah mengetahui kesalahan-kesalahan

yang terdapat dalam buku ajar yang kemudian dapat dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan paradigmatis. Data yang digunakan bersumber dari teks laporan hasil observasi yang termuat di buku ajar. Metode yang digunakan adalah membaca keseluruhan teks, mencari kesalahan, menganalisis, mengelompokkan kesalahan, dan memperbaiki kesalahan tersebut. Teks laporan hasil observasi merupakan laporan berbentuk hasil dari kegiatan pengamatan atau penelitian yang berisi fakta-fakta yang didapat di lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ditemukannya tiga kesalahan, yaitu penerapan tanda baca yang tidak tepat, penerapan diksi yang tidak sesuai, dan penerapan konjungsi yang kurang sesuai. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena siswa kurang memahami pengetahuan dan keterampilan yang digunakan ketika menulis sebuah laporan.

Kata Kunci: teks laporan hasil observasi, kalimat efektif, kalimat tidak efektif, konjungsi, diksi

1. PENDAHULUAN

Buku ajar yang digunakan di kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pengenalan mengenai teks laporan hasil observasi dan didalamnya terdapat 3 teks yang dinilai masih kurang dalam penggunaan kalimat sesuai dengan EYD. Untuk mengetahui kesalahan yang memungkinkan terjadi, maka dilakukan analisis terhadap kalimat-kalimat yang ada dalam teks tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat (Juliawati et al., 2015), kemampuan siswa yang dinilai masih rendah berupa penulisan sebuah laporan hasil pengamatan. Menurut (Qhadafi, 2018) bahasa yang digunakan oleh siswa dalam setiap tugas tentunya masih terdapat kesalahan karena siswa tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang ada. Pendapat tersebut dibuktikan dengan masih ditemukannya beberapa kesalahan ejaan pada sebuah kalimat yang akhirnya menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif serta mengarah kepada makna yang berbeda (ambigu). Ditemukan beberapa kurang tepatnya di penggunaan tanda baca, penggunaan konjungsi sebagai penyambung antar kalimat, serta pemilihan diksi yang juga kurang tepat termasuk faktor yang menyebabkan kalimat tersebut dinilai tidak efektif. Kalimat yang termasuk tidak efektif mengakibatkan pembaca sulit untuk memahami pesan yang akan disampaikan, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk membaca berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai berbagai ragam bahasa berupa lisan maupun tulis, seharusnya memperhatikan pilihan kata yang akan digunakan dalam sebuah kalimat, sehingga dapat diserap dengan mendalam oleh lawan bicara (Septianingtyas, 2015).

Analisis teks laporan hasil observasi ini bertujuan supaya apa yang ditulis dalam laporan dapat tersampaikan kepada pembaca, dan juga mengharapkan menambah wawasan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kalimat yang sesuai dengan EYD

dan tata kebahasaan Indonesia. Tidak banyak orang memperhatikan tata kebahasaan Indonesia karena dibidang cukup rumit untuk memahami, serta teori-teori dasar yang sangat banyak. Namun, semua itu dapat disesuaikan dengan pedoman yang kita gunakan saat ini yaitu EYD V dan juga referensi lainnya. Berbagai macam jenis tentang kalimat, frasa, klausa beserta penerapannya.

Pada teks laporan hasil observasi haruslah menggunakan kalimat efektif sepadan dengan EYD untuk memudahkan pembaca memahami pesan yang akan disampaikan, sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman. Menyusun kalimat yang baik harus memperhatikan ketepatan diksi yang digunakan, kesesuaian diksi dengan konteks, dan kata baku diksi tersebut (Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019). Untuk membuat kalimat yang efektif perlu diingat konteks yang akan dibicarakan, sehingga dapat disesuaikan dengan diksi yang akan dipakai. Selain diksi yang akan digunakan, penggunaan tanda baca juga perlu diperhatikan apabila tidak tepat meletakkan tanda baca dapat mengubah makna yang ada. Untuk itu, perlunya analisis yang mendalam terkait ketidaktepatan ejaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar.

Menurut (Priyatni, 2014), teks laporan hasil observasi berisi informasi berupa bukti sebagai hasil yang telah diperoleh selama kegiatan pengamatan secara berurutan. (Priyatni, 2014), lebih lanjut menambahkan teks ini memiliki tujuan diantaranya untuk memberikan informasi secara objektif berdasarkan fakta yang ada, tanpa dapat diubah demi kepentingan pribadi. Terdapat tata pelaksanaan saat akan menyusun teks laporan hasil observasi menurut (Waluyo, 2014) diantaranya, (1) menentukan objek yang akan dijadikan bahan pengamatan (2) data yang didapat selama pengamatan atau wawancara, akan digunakan sebagai data berupa fakta untuk menyusun laporan. (3) mulai untuk menyusun bagian deskripsi umum dan deskripsi bagian dari objek pengamatan. (4) data yang didapat, disusun dan dijabarkan secara detail serta runtut. (5), menentukan judul. Fakta-fakta yang dihasilkan dalam pengamatan dapat berupa spesifikasi objek. Contohnya dalam salah satu teks yang dianalisis berjudul “Belalang Anggrek”, data-data yang didapat berupa: (1) bentuk fisik, (2) tempat hidup, (3) manfaat bagi lingkungan, dan lain-lain.

Ciri-ciri yang dapat ditemukan dalam teks laporan hasil observasi diantaranya, dapat ditemukannya kata berupa nomina untuk menerangkan objek yang diamati, kata sifat untuk menerangkan suatu benda yang dilihat, kata kerja aksi untuk memaparkan sikap yang ditemukan, juga digunakan istilah teknis dan kata konkret untuk memaparkan fakta yang ditemukan (Priyatni, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, ciri-ciri yang dimiliki

oleh teks laporan hasil observasi diantaranya, (1) mengandung kebenaran. Pada penulisan teks laporan hasil observasi data yang dituangkan dalam teks tersebut harus mengandung fakta atau bersifat asli, tidak mengandung unsur karangan atau didukung dengan bukti yang nyata. Data yang bersifat fakta diambil dari lapangan dan kemudian dituangkan dalam teks. (2) bersifat objektif, (3) harus disusun secara urut dan mendetail, data yang disusun harus lengkap serta mendetail sesuai dengan penelitian. (4) bersifat kekinian atau terbaru, penelitian yang dilakukan dapat mengikuti fenomena yang sedang terjadi sehingga dapat diketahui oleh pembaca. (5) menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya, tentu saja dengan membaca dapat menambah pengetahuan. Terutama membaca teks laporan hasil observasi, karena selain menambah pengetahuan kita juga dapat mengetahui hasil dari sebuah penelitian orang lain.

Teks laporan hasil observasi harus mengandung kebenaran yang diperoleh selama pemantauan serta tidak boleh ada rekayasa. Tujuan dibuatnya teks laporan hasil observasi ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai objek yang dikaji. Dengan demikian, untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi dari teks ini harus menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan EYD. Ciri lain dari teks laporan hasil observasi ini adalah dalam penyusunan harus sistematis serta memerinci objek yang dikaji (definisi, klasifikasi, penjabaran ciri objek). Penggunaan kelas kata nomina kata 'tidak' bisa diganti menjadi kata 'bukan'. Penggunaan kelas kata adjektiva dapat digunakan untuk menerangkan kualitas ataupun dalam penekatan sebuah kata. Digunakannya kata kerja dalam sebuah kalimat yang mengandung makna dasar.

Teks laporan hasil observasi berisi informasi yang didapat setelah dilakukan penelitian atau pengamatan dengan hasil disusun sistematis (Priyatni, 2014). Definisi lain juga disampaikan oleh (Sari et al., 2020) teks ini berupa penggambaran suatu objek dari pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penyusunan teks laporan hasil observasi harus sesuai dengan struktur yang ada. Teks ini memiliki struktur yang harus disesuaikan yaitu: (1) deskripsi umum objek, biasanya berisi tentang pengertian atau penjelasan dari objek penelitian yang didalamnya terdapat nama latin. (2) deskripsi bagian, menjelaskan tentang bagian – bagian objek, dan (3) simpulan, memuat seluruh informasi yang dijadikan satu dalam bentuk yang lebih ringkas.

Ketelitian dalam penulisan kalimat sebuah laporan harus diperhatikan, karena teks ini bertujuan membagikan informasi kepada orang lain supaya menambah wawasan atau pengetahuan. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan ditulis secara jelas. Untuk itu, pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam menyusun teks laporan hasil

observasi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman antar penulis dan pembaca. Penggunaan kalimat efektif dapat disesuaikan dengan pedoman saat ini yaitu EYD V, dan juga referensi lainnya. Sesuaikan dalam penggunaan konjungsi, penggunaan kata, serta tanda baca agar tepat. Kalimat disebut tidak efektif apabila terdapat kesalahan dalam ejaan sehingga membuat kalimat tersebut bermakna ganda (ambigu). Terjadinya kesalahan dalam bahasa Indonesia pastinya terdapat beberapa faktor, seperti penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Jalal, 2012). Hasil dari penelitiannya berupa ditemukannya faktor yang menyebabkan kesalahan pada pemakaian bahasa Indonesia, antara lain keterbatasan yang dimiliki untuk menerangkan bab mengenai bahasa, serta kurang memperhatikan pemakaian bahasa sesuai kaidah (Jalal, 2012).

Riset yang dijalankan bertujuan guna menemukan kesalahan berupa ketidaktepatan di dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar kelas X SMA kurikulum merdeka. Kesalahan yang sering terjadi adalah ketidaktepatan dalam meletakkan tanda baca, ketidakesesuaian penggunaan konjungsi, serta pemilihan diksi yang tidak tepat dengan konteks. Pernyataan tersebut didukung dengan telah dilakukannya penelitian mengenai kesalahan ejaan. kesalahan berupa ejaan termasuk masalah yang sering terjadi di dalam karya tulis (Listyorini, 2005) dan (Cahyaningrum, 2010). Kesalahan tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan kepada pembaca menjadi tidak sesuai. Selain itu, terdapat perbaikan dalam analisis ini bagaimana bentuk kalimat yang efektif. Diperlukan pemahaman serta pengetahuan mengenai kesesuaian ejaan dengan kaidah bahasa, serta berpedoman pada EYD V yang digunakan saat ini. Apabila ejaan yang digunakan sudah tepat dan konjungsi tepat konteksnya memudahkan pembaca memahami informasi yang hendak disampaikan.

Manfaat penelitian ini bagi ilmu adalah memperbaiki ejaan sesuai kaidah kebahasaan, lebih memperhatikan ketepatan diksi supaya menjadi sebuah kalimat yang efektif dan meminimalisir terjadinya reduplikasi kata, serta menempatkan konjungsi yang sesuai dengan penggunaannya. Selain itu, adapun manfaat penelitian dalam teks laporan hasil observasi ini untuk masyarakat adalah mengatasi permasalahan tertentu yang muncul saat melakukan analisis, menemukan cara terbaru sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan. Serta membagikan informasi berupa hasil kepada masyarakat supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Saat melakukan analisis, peneliti bisa mengetahui perkembangan yang sesuai dengan kondisi. Peneliti juga bisa belajar untuk mengambil keputusan efektif.

Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam ejaan yaitu selektif dalam memilih diksi yang akan digunakan sesuai konteks yang dibahas, menambah

pemahaman mengenai tata kebahasaan dalam kalimat. Contohnya penggunaan huruf kapital di tengah kalimat yang menyebabkan penggunaannya kurang tepat. Selain itu, penempatan tanda baca koma juga dapat menyebabkan makna ambigu jika salah meletakkannya. Dalam artikel ini, akan dijabarkan mengenai kesalahan ejaan yang digunakan serta perbaikannya. Kesalahan yang umum ditemukan adalah ketidaktepatan antara diksi dan konjungsi dengan konteks yang dibicarakan.

Dalam melakukan analisis terhadap teks laporan hasil observasi diperlukan adanya penelitian terhadap penggunaan ejaan yang sesuai EYD, penggunaan tanda baca yang tepat, serta penggunaan konjungsi. Jika ketiga hal diatas tidak diterapkan dalam melakukan penelitian terhadap teks laporan hasil observasi maka akan mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif akan berdampak kepada pembaca sulit memahami pesan di teks tersebut. Banyak peneliti menggunakan kalimat tidak efektif sehingga menyebabkan masyarakat mendapatkan informasi yang kurang tepat. Bahkan, masyarakat mendapatkan informasi yang salah sehingga menyebabkan kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Kurangnya pengetahuan terhadap diksi, penggunaan konjungsi, serta peletakkan tanda baca yang banyak terjadi pada zaman sekarang. Para peneliti sering memberikan informasi yang kurang tepat dengan menggunakan kalimat yang tidak efektif sehingga menyebabkan pembaca mendapatkan informasi yang salah dan tidak sesuai dengan maknanya. Dengan demikian, para peneliti harus menggunakan kalimat efektif dalam menuliskan sebuah data yang dituangkan ke dalam sebuah laporan. Penggunaan kalimat efektif dalam penulisan sebuah data sangatlah krusial, dikarenakan teks laporan hasil observasi akan dibaca oleh masyarakat umum sehingga informasi tersebut bisa dipahami.

Berlandaskan masalah yang ditemukan dan dipaparkan diatas, penelitian ini krusial untuk dibahas. Setelah penelitian ini dilakukan, ditemukan adanya hubungan antara kemampuan menulis dengan ketepatan teks tersebut untuk dijadikan bahan ajar. Penelitian ini dilakukan setelah ditemukannya beberapa kesalahan dalam teks laporan hasil observasi yang dinilai kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Alasan lainnya adalah penelitian ini akan memperkuat hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Untuk itu, dilakukannya penelitian ini dengan harapan akan menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis terutama kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian teks laporan hasil observasi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menelaah sudut pandang peserta dengan perencanaan-perencanaan yang berhubungan saling memberi aksi (Yulia, 2017). Menurut Yusanto dalam (Fadli, 2021), menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai berbagai pendekatannya sendiri, sehingga dari berbagai pendekatan tersebut para peneliti dapat memilih salah satu pendekatan yang sesuai dengan objek yang akan ditelitinya. Metode yang digunakan berupa deskriptif, yakni laporan penelitian memuat beberapa kutipan data berupa kalimat yang digunakan dengan maksud memberi representasi mengenai penyajian laporan. Menurut Basrowi & Suwandi dalam (Fadli, 2021) manfaat yang didapat dalam penelitian ini berupa pemahaman terhadap objek yang dibahas. Penelitian ini melibatkan peneliti lainnya untuk menambah pemahaman terkait objek yang menjadi bahan untuk diteliti. Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Karena data diperoleh dari teks laporan hasil observasi melalui cara serap yang diaplikasikan melalui teknik baca dan tulis seperti yang disampaikan oleh (Sudaryanto, 1993).

Adapun tahapannya adalah (1) Inventarisasi data, dalam hal ini terdapat 3 teks laporan hasil observasi yang diambil dari buku ajar kelas X SMA kurikulum merdeka yang berjudul “Belalang Angrek”, “Tonggeret”, “Kunang-Kunang”, (2) Identifikasi data, yaitu dengan membaca dan menelaah keseluruhan teks laporan hasil observasi yang termuat di dalam buku ajar kelas X SMA kurikulum merdeka, kemudian mencatat kesalahan dalam setiap kalimat, dan (3) Klasifikasi data, yaitu dengan mengelompokkan data yang diperoleh setelah melalui proses identifikasi terbagi dua bagian, yaitu kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis terhadap teks laporan hasil observasi buku ajar kelas X SMA kurikulum merdeka. Analisis ini berupa analisis jenis kalimat yang termasuk kajian untuk menganalisis serta mengkaji kalimat lebih mendalam. Analisis kalimat mencakup banyak hal di antaranya struktur kalimat, keefektifan kalimat, jenis kalimat, maupun analisis kalimat lainnya. Analisis ini lebih difokuskan pada keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi berupa kegiatan pengamatan atau penelitian berdasarkan fakta dan data. Teks laporan observasi termasuk ke dalam jenis teks faktual, karena di dalamnya mengungkapkan fakta-fakta yang didapat dari proses pengamatan. Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus memuat informasi yang diperoleh selama pengamatan. Oleh karena itu, laporan ditulis berisi informasi yang sudah diperoleh di

lapangan dengan mengandalkan alat indera. Dengan kata lain, penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami akan membantu pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Penggunaan pendekatan pragmatik dalam penulisan teks laporan hasil observasi diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami pentingnya menggunakan kata atau kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesesuaian dengan kaidah ini akan membantu pembaca agar lebih memperhatikan tata cara penulisan yang baik dan benar, terutama dalam penulisan teks yang akan dijadikan bahan ajar pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memberikan tinjauan mengenai ilmu empiris atau sesuatu yang berhubungan dengan hal nyata pada saat ditulis. Oleh karena itu, diperlukan data yang bersifat objektif.

Pada riset yang dilakukan langkah pertama adalah membaca secara keseluruhan teks yang akan dijadikan bahan kajian dalam analisis, diantaranya yang berjudul “Belalang Angrek”, “Tonggeret”, dan “Kunang-Kunang”. Dalam langkah ini diperlukan kecermatan untuk menemukan kesalahan pada kalimat, seperti kesalahan pemilihan diksi, penggunaan konjungsi, dan reduplikasi sehingga dapat diketahui kalimat tersebut efektif atau tidak efektif. Kemudian setelah melalui proses tersebut dapat diklasifikasikan menjadi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang nantinya dapat dianalisis kembali disertai dengan alasan maupun perbaikan kalimat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada teks laporan hasil observasi masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif sehingga diperlukan adanya perbaikan kalimat agar informasi dalam teks tersebut dapat mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi data teks laporan hasil observasi yang merupakan salah satu isi dari buku ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum merdeka. Dalam buku ajar terdapat 3 teks laporan hasil observasi yang berjudul Belalang Angrek, Tonggeret, dan Kunang-Kunang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian,

Kalimat Efektif

Teks “Belalang Anggrek”

Belalang anggrek atau *hymenopus coronatus* adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.

Kutipan kalimat tersebut dikatakan kalimat efektif karena penggunaan ejaannya sudah sesuai, pemilihan diksinya sudah tepat, tidak terdapat pemborosan kata, dan logis karena menjelaskan bahwa belalang anggrek merupakan jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Asia tenggara dan hidup juga di Negara Indonesia. Serta terdapat penggunaan konjungsi aditif pada kata "di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara" juga sudah tepat sehingga tidak perlu ada perbaikan kalimat.

Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Kalimat di atas sudah efektif karena penggunaan ejaannya sudah sesuai, pemilihan diksinya sudah tepat, penggunaan konjungsi perbandingan pada kata “seperti namanya” dan konjungsi aditif pada kata “dan warna yang menyerupai” sudah benar, tidak terdapat pemborosan kalimat, dan logis karena menjelaskan bahwa bentuk belalang anggrek menyerupai bunga anggrek, sehingga tidak perlu adanya perbaikan kalimat.

Teks “Tonggeret”

Tonggeret (*Cicadidae*) merupakan serangga yang memiliki suara paling nyaring.

Sumarwati (dalam Darwati & Fitriani, 2019), mengatakan bahwa untuk memilih kata yang tepat dapat merujuk kepada definisi penggunaan kata, yaitu dari sejumlah kata yang telah dikuasai oleh penulis. Berdasarkan penemuan sebelumnya, dijelaskan bahwa pemilihan diksi sangat penting untuk menghindari makna ambigu dan berma. Kutipan tersebut dikatakan kalimat efektif karena pada kalimat karena kalimat tersebut secara penyusunan, dan pemilihan katanya mudah dipahami, pemilihan kata atau diksi menurut KBBI merupakan pilihan kata yang selaras serta pilihan kata yang tepat dan memiliki tujuan agar seorang pembaca dapat dengan mudah memahami teks, pemilihan kata (diksi) memiliki beberapa syarat yaitu tepat, benar dan lazim.

Pada kalimat tersebut tidak mengandung makna ambigu, sehingga pembaca dapat mudah menerima. Kutipan tersebut dikatakan kalimat efektif dijelaskan kalimat tersebut diketahui bahwa tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari bahan makanan menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Pada kalimat tersebut dianggap efektif karena sudah mendeskripsikan bentuk mulut dari tonggeret yang seperti jarum. Hal itu memberikan gambaran kepada pembaca seperti apa bentuk mulut tonggeret. Penggunaan kata dalam kalimat ini membuat pembaca memahami makna yang ingin disampaikan.

Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang berbeda.

Dikatakan kalimat efektif karena kalimat tersebut termasuk kalimat simpleks, kalimat simpleks di sebut juga kalimat tunggal yaitu kalimat yang terdiri dari satu struktur predikat dan terdiri dari satu bentuk klausa. Unsur-unsur yang terkandung dalam kalimat simpleks hanya terdiri dari satu informasi yang ditandai oleh fungsi predikat. Menurut Kridalaksana (dalam Liando, 2022), kalimat simpleks merupakan kalimat yang terbentuk dari klausa lengkap. Berdasarkan penemuan sebelumnya bahwasannya kalimat simpleks itu adalah kalimat yang terbentuk dari satu klausa. Pada kalimat tersebut terdiri dari satu klausa, sehingga mudah dipahami bahwa setiap jenis tonggeret itu memiliki suara yang berbeda-beda, tidak hanya satu suara.

Teks “Kunang-Kunang”

Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri.

Kutipan tersebut dikatakan kalimat efektif karena menjelaskan kunang-kunang juga memakan jenisnya sendiri (jenis kunang-kunang yang sama) Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami. Menurut Chaer (dalam Novita et al., 2018), konjungsi merupakan kata yang berfungsi untuk menyatukan suatu kata dengan kata, klausa dengan klausa, ataupun kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, dijelaskan bahwa konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat. Dianggap efektif karena bentuk "datar" memiliki konjungsi tegas yang semakin memperkuat proposisi sebelumnya bahwa kunang-kunang dapat berburu jenisnya sendiri selain serangga lainnya. Konjungsi merupakan kata yang menggabungkan dua kalimat atau lebih. Konjungsi juga dikenal sebagai kata penghubung dan

kata penghubung. Jenis konjungsi yang umum digunakan adalah konjungsi afirmatif. Penguatan konjungsi juga biasa disebut sebagai konjungsi mengintensifkan dan mengintensifkan konjungsi.

Kunang-kunang betina sengaja berkelap – kelip untuk mengundang pejantan.

Kutipan tersebut dikatakan efektif karena terdapat kata ‘pejantan’ yang berarti binatang jantan, dan juga adanya verba, verba pada kalimat ‘kelap-kelip’. Pada kalimat tersebut dianggap efektif karena terdapat unsur reduplikasi ‘kelap-kelip’, yaitu proses pengulangan kata dasar yang biasanya merupakan akar kata tetapi menghasilkan unit ucapan dengan status yang lebih tinggi daripada kata. Reduplikasi atau biasa disebut dengan kata pengulangan, merupakan suatu proses pengulangan satuan gramatik, bisa sebagian ataupun secara keseluruhan yaitu dengan berbagai variasi fonema ataupun tidak. Satuan yang diulang itu merupakan bentuk dasarnya, sedangkan hasil pengulangannya disebut juga dengan kata ulang menurut Ramlan (dalam Nafilah et al., 2020). Dalam reduplikasi ini termasuk dalam pengulangan perubahan bunyi, yang merupakan bentuk dasar itu diulang tetapi juga disertai dengan adanya perubahan bunyi. Baik berubahnya bisa bunyi vokalnya ataupun bunyi konsonannya. Selanjutnya terdapat konjungsi subordinatif “untuk” yang berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Menurut Rahardi (dalam Mutiadi & Syamsudin, 2014), menyatakan bahwa konjungsi subordinatif merupakan sebuah satuan kata penghubung yang bertujuan untuk menyambungkan dua buah klausa ataupun lebih. Berdasarkan temuan sebelumnya telah dijelaskan bahwa konjungsi subordinatif itu untuk menghubungkan dua buah klausa sebagaimana yang terdapat dalam kalimat “Kunang-kunang betina sengaja berkelap – kelip untuk mengundang pejantan”. Pemilihan diksi yang digunakan juga sudah sesuai sehingga mudah dipahami oleh pembaca, dan ejaan yang digunakan juga sesuai dengan aturan.

Tubuh kunang – kunang terdiri dari tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen).

Memberikan gambaran bahwa tubuh kunang-kunang terdiri dari tiga bagian, dan disebutkan dengan jelas. Juga terdapat konjungsi penghubung (dan) pada akhir. Pada kalimat tersebut dikatakan efektif karena adanya tanda baca titik dua (:) yang digunakan untuk menyebutkan bagian bagian, selanjutnya terdapat penggunaan tanda baca berupa koma ditengah untuk memberikan jeda dan menyebutkan bagian-bagian sudah tepat. Pada akhir

bagian diberi konjungsi penghubung berupa kata ‘dan’ diakhir ditandai dengan sebuah tanda baca titik di akhir kalimat. pemilihan kata dalam kalimat tersebut juga sudah tepat dan mudah dipahami. Menurut Alwi dkk (dalam Novita et al., 2018), menyatakan bahwa konjungsi adalah suatu bentuk kata tugas yang memiliki fungsi menyatukan dua satu bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa ataupun klausa dengan klausa. Telah dijelaskan dalam beberapa penelitian salah satunya dalam kutipan tersebut bahwasannya konjungsi merupakan kata penghubung baik frasa dengan frasa, klausa dengan klausa ataupun kalimat dengan kalimat. Pada akhir bagian diberi konjungsi penghubung berupa kata ‘dan’ diakhiri dengan tanda baca titik di akhir kalimat.

Kalimat Tidak Efektif

Teks “Belalang Anggrek”

Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat dilengkapi dengan duri dan capit.

Pada kutipan kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena terdapat kalimat yang tumpang tindih, pemborosan kata, pemilihan diksinya tidak tepat. Konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan suatu bagian yang bersifat menambahkan informasi. Biasanya digunakan untuk menggabungkan dua proposisi ataupun lebih dari dua proposisi. Proposisi yang dirangkaikan umumnya bersifat setara dan memberi keterangan tambahan proposisi pada proposisi sebelumnya. Telah disebutkan pada penelitian sebelumnya bahwa penggunaan konjungsi aditif berfungsi untuk menggabungkan bagian yang bersifat menambahkan informasi. Kutipan tersebut juga dianggap tidak efektif karena terdapat konjungsi aditif yang tidak sesuai, pemakaian konjungsi aditif pada kata "dengan duri dan capit" dan pada kata “yang panjang dan kuat” tidak tepat sehingga kalimat menjadi tidak logis dan diperlukan adanya perbaikan kalimat.

Teks “Tonggeret”

Suara itu dapat lebih semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara.

Kalimat diatas dianggap tidak efektif karena terdapat kata “lebih” kata merupakan pemborosan kata, yaitu penggunaan kata yang berlebihan, menghindari pemborosan kata

merupakan salah satu cara untuk membuat kalimat efektif. Maka dari itu kata ‘‘lebih’’ pada kalimat tersebut dihilangkan sehingga menjadi ‘‘Suara itu dapat semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti amplifier’’. Menurut Akhadiah (dalam Ramadhanti, 2015), mengatakan bahwa perlu sangat diperhatikan ciri-ciri kalimat efektif yaitu yang merupakan bentuk kesepadanan, kesatuan, kesejajaran bentuk, kehematan dalam menggunakan kata, dan juga kevariasian di dalam struktur kalimat.

Meskipun begitu, tonggeret masih memiliki manfaat lain, yakni dijadikan santapan dengan cara digoreng atau dibakar.

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena penggunaan kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Penggunaan kata ‘‘meskipun begitu’’ dianggap kurang tepat karena kata tersebut termasuk ke dalam konjungsi yang menyatakan pertentangan. Jika diubah menjadi kata ‘‘tak hanya itu’’ akan lebih baik karena kata tersebut merupakan konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Maka kata tersebut akan menjadi efektif jika diubah menjadi ‘‘tak hanya itu’’ sehingga pembaca lebih mudah memahami kalimat tersebut.

Suara itu dapat lebih semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti amplifier.

Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena terdapat kata ‘‘lebih’’ yang merupakan pemborosan kata ,yaitu penggunaan kata yang berlebihan,menghindari pemborosan kata merupakan salah satu cara untuk membuat kalimat efektif. Maka dari itu kata ‘‘lebih’’ pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan sehingga menjadi ‘‘Suara itu dapat semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti amplifier’’.

Tonggeret dewasa hidup di pepohonan hanya selama 2-4 pekan.

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena dalam penggunaan kata ‘‘pekan’’ menyebabkan adanya kesalahpahaman saat membaca. Dalam KBBI kata ‘‘pekan’’ biasanya merujuk kepada tradisi gelar pasar besar di suatu komunitas. Sedangkan kata ‘‘minggu’’ mempunyai arti jangka waktu yang lamanya tujuh hari. Oleh karena itu, penggunaan kata

“pekan” dalam kalimat tersebut seharusnya diganti menjadi “minggu” agar menjadi kalimat yang efektif. Seperti yang dikatakan oleh Javed, Juan, dan Nazli (dalam Darwati & Fitriani, 2019), mengatakan bahwa kemampuan menulis itu lebih sulit dari kemampuan berbahasa lain. Seperti pada kutipan tersebut bahwasanya dalam penelitian sebelumnya kegiatan menulis itu dapat dipengaruhi oleh faktor berbicara maupun keterampilan reseptif yang meliputi aspek pemahaman kosa kata, diksi, penggunaan ejaan, tanda baca dan keefektifan kalimat. Keefektifan kalimat diperhatikan, dalam kalimat “Tonggeret dewasa hidup di pepohonan hanya selama 2-4 pekan” merupakan kalimat yang tidak efektif.

Teks “Kunang-Kunang”

Kunang-kunang bertelur saat hari gelap.

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif dalam pemilihan kata ‘hari gelap’. Karena pemilihan kata tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam menafsirkan isi atau maksud dari bacaan karena adanya kata yang ambigu. Kata yang ambigu disini adalah ‘hari gelap’ dinilai kurang tepat dalam kalimat karena bisa berarti malam hari atau hari gelap saat langit mendung. Karena pada umumnya, kunang-kunang muncul dan beraktivitas pada malam hari. Kridalaksana (dalam Rini, 2018), mengatakan bahwa pengertian diksi adalah suatu pilihan untuk mendapatkan suatu efek dalam berbicara di hadapan umum atau dalam sebuah tulisan seperti artikel, cerita fiksi, dan sebagainya.

Sepasang sayap penutup yang bertekstur keras melindungi sayap dibawahnya sekaligus melindungi sayap dibawahnya sekaligus melindungi tubuh kunang-kunang.

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena diksi (pemilihan kata yang digunakan). Dalam kalimat tersebut pemilihan kata ‘bertekstur’ dinilai kurang tepat. Menurut KBBI, tekstur merupakan suatu ukuran atau susunan bagian suatu benda yaitu jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda. Dalam konteks ini mengaitkan fungsi sayap penutup kunang-kunang. Dengan demikian, pemilihan kata yang tepat adalah “permukaan”. Setiap permukaan mempunyai nilai yang khas, yaitu seperti kasar, halus, polos, bermotif, halus dan sebagainya. Penggunaan kata ini sudah tepat dengan konteksnya, dan untuk membuat kata lebih efektif ditambahkan kata konjungsi subordinatif “untuk” yang berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat efektif memiliki susunan kalimat yang teratur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga informasi dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, disebut kalimat tidak efektif karena susunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga informasi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh pembaca atau dapat menimbulkan kesan ambigu. Kesalahan dalam penyusunan kalimat sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif antara lain, (1) penggunaan diksi yang tidak sesuai, (2) penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan, (3) penggunaan tanda baca. Kemampuan penguasaan keterampilan dalam berbahasa yaitu meliputi penguasaan pembentukan suatu kata, penguasaan ejaan, penguasaan pemilihan kata, penguasaan dalam suatu pemilihan kalimat efektif dan keterampilan penguasaan penyusunan paragraf utuh menurut Yulianto (dalam Turistiani, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa mempersiapkan presentasi, artikel atau teks lainnya membutuhkan keterampilan berbahasa yang meliputi penguasaan ejaan, penguasaan kosa kata, penguasaan pilihan kata dan penguasaan pembentukan kalimat efektif dan keterampilan berbahasa. lagu yang sempurna Menulis atau menyunting adalah kemampuan membentuk kalimat dengan benar dan tepat sesuai kaidah tata bahasa. Menurut Abdul Razak, tulisan yang baik dan efektif tergantung dari kalimatnya (dalam Fitriyani, 2015).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang didapat setelah melakukan observasi berupa pengamatan. Dalam pengamatan akan didapat data-data berupa fakta yang kemudian dituangkan ke teks laporan hasil observasi. Dalam penyusunan teks laporan hasil observasi harus dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas informasi yang disampaikan. Selain penyusunan yang harus sistematis, dalam penulisan teks laporan hasil observasi harus menggunakan kalimat efektif yang sesuai dengan tata kebahasaan EYD. Kalimat efektif akan semakin memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud serta pesan yang akan disampaikan dalam satu kalimat. Dalam teks laporan hasil observasi penggunaan kalimat efektif masih dirasa kurang, karena banyak ditemukan kalimat yang tidak efektif. Kalimat tidak efektif disebabkan oleh penggunaan konjungsi, tanda baca, serta pemilihan diksi yang kurang tepat. Untuk itu, diperlukan ketelitian serta pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan kalimat yang

sesuai dengan EYD. Selain itu, penggunaan kalimat yang tidak efektif akan membuat pembaca sulit untuk menerima atau memahami pesan yang akan disampaikan. Peneliti memberi saran kepada pengajar untuk lebih memperhatikan dalam menjelaskan materi mengenai kalimat, antara lain struktur kalimat, penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, dan lain-lain. Apabila pengajar sudah mampu menerapkan teori dasar yang disampaikan, maka peserta didik akan mampu untuk menerapkan dalam penulisan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 4(1), 34–49.
- Cahyaningrum, W. T. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa pada karya tulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*.
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). *Kesalahan Berbahasa, Bentuk Kesalahan, Laporan Hasil Observasi, Penyebab Kesalahan*. 1, 75–83.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1(2), 130–131.
- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92–104.
- Juliawati, N. K., Utama, I. M., Gunatama, G., & Hum, M. (2015). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Liando, M. R. (2022). Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks Menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 268–281. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.163>
- Listyorini, A. (2005). Berbagi Kesalahan Mekanik dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. Dalam Pangesti Wiedarti. *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*, 35–41.
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2014). Analisis Konjungsi Koordinatif Dan Konjungsi Subordinatif Pada Novel “Gurita David” Karya Willy W. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–4.
- Nafilah, I., Agustin, Y., & Farhan, D. (2020). Aspek Reduplikasi dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 12(02), 179. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5602>

- Novita, B., Pauji, E. L., Meliyarianti, F., Sudrajat, R. T., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks Lho pada Siswa SMA Kelas X | 127 Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks Lho pada Siswa SMA Kelas X. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 127–132. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.128>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Qhadafi, M. R. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Sari, F. T., Sumarti, S., & Rusminto, N. E. (2020). Teks Laporan Hasil Observasi Smkn 1 Talangpadang dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 8(2 Sep).
- Septianingtias, V. (2015). Pola kalimat pada kumpulan dongeng gadis korek api karya H.C. Andersen (suatu kajian sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.76>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Tarida, E., Tamsin, A. C., & Zulfikarni, Z. (2020). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.24036/108263-019883>
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/parama.v1i1.1470>
- Waluyo, B. (2014). Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. *Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.
- Wulandari, E., Wulandari, E., Aditif, K., & Pertemuan, N. (2011). *Konjungsi Aditif antarkalimat dalam Novel “ Pertemuan Dua Hati ” Karya NH . Dini serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA*.
- Yulia, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 349. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.642>